



PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Alif Difa Miftakhunnimah

alif@gmail.com

Ahmad Juanda

juanda@umm.ac.id

Dhaniel Syam

daniel@umm.ac.id

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Malang

Abstract: *This study aims to examine and analyze the effect of Financial Distress, Leverage, Profitability, and Firm Size on Earnings Management. The population in this study are retail industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Sample selection using purposive sampling and there are 22 companies that meet the sample criteria. The method used in this study uses multiple linear regression. The results of this study suggest that Financial Distress has a negative effect on earnings management, leverage and profitability have a positive effect on earnings management, and company size has a negative influence on earnings management.*

Keywords: *Financial Distress, Leverage, Profitability, Company Size, Profit Management*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kesulitan Keuangan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Distress berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : *Financial Distress, Leverage, Manajemen Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Informasi yang tertera dalam laporan keuangan merupakan hasil dari kinerja dari sebuah perusahaan yang akan dilihat oleh pihak eksternal perusahaan (investor). Konservatisme atau kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan harusnya menjadi suatu prinsip yang harus diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan tingkat kualitas laporan keuangan yang dikerjakan oleh pihak manajemen perusahaan, namun dalam kenyataannya banyak dari perusahaan yang tidak melaksanakan prinsip tersebut dalam penyusunan laporan keuangan sehingga sering kali laporan keuangan disalahgunakan dan terjadi praktik manajemen laba.

Terdapat beberapa indikasi pendorong terjadinya praktik *earning management* diantaranya yaitu *financial distress*, karena kesulitan keuangan menjadi salah satu penentu keberlangsungan sebuah perusahaan. *Leverage* memicu adanya praktik manajemen laba karena menurut Investor untuk melihat kemampuan dan resiko perusahaan, salah satunya dengan *leverage* rasio. Kemudian indikasi lainnya yaitu profitabilitas, ketika laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada suatu periode sangat tinggi, maka terdapat kemungkinan akan terjadi penurunan laba pada periode berikutnya (Yaulhusna, 2015:73). Untuk menghindari terjadinya penurunan laba perusahaan maka pihak manajemen akan melakukan manajemen laba, sebagai cara untuk mengatasi hal tersebut. Indikasi lain yang menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh financial distress, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

PERUMUSAN HIPOTESIS

Kompleksitas dalam mengukur kesulitan keuangan sangat sering mengarah pada masalah identifikasi apakah dan faktor individu merupakan pemicu kesulitan keuangan atau agak

konsekuensinya (Outecheva, 2007). Jika kesulitan keuangan diharapkan bersifat sementara, probabilitas bagi manajemen perusahaan untuk menggunakan akrual diskresioner yang meningkatkan pendapatan lebih tinggi dan sebaliknya (Ghazali, Shafie, & Sanusi, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Erni Yanuar paramita, Edy Sujana, dan Nyoman Trisna Herawati (2017:8). Hasil uji yang didapatkan bahwa Financial Distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Financial Distress maka semakin besar akan semakin besar terjadinya manajemen laba.

H₁: Financial Distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wardani dan Isbela (2017:13) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Maka hipotesis pertama dinyatakan sebagai berikut:

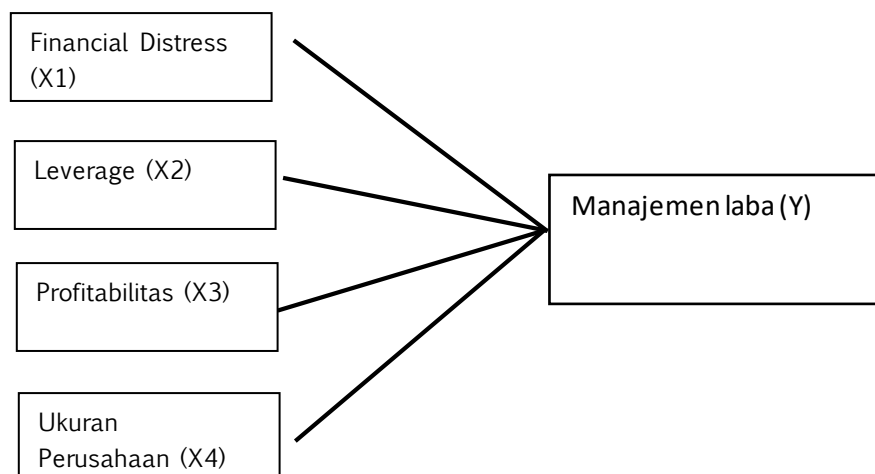
H₂ : leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wardani dan Isbela (2017:13) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka hipotesis kedua dinyatakan sebagai berikut:

H₃ : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Ukuran perusahaan adalah total nilai kekayaan yang dimiliki perusahaan (Nurmalita, 2011:03). Perusahaan yang lebih besar umumnya mendapat perhatian lebih banyak dari pihak eksternal seperti investor, analis, maupun pemerintah, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola laporan keuangan (Yatul Husna, 2015:34). Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

H₄ : ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (Sugiono, 2007:23).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan yang telah dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2018 Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* IDX yaitu www.idx.co.id

Data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mendownload data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan industry perdagangan ritail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS ...
Miftakhunnikmah, Juanda & Syam

Rumus yang digunakan untuk menghitung manajemen laba dengan metode discretionary accruals menurut Sulistyanto (2008) adalah sebagai berikut: Menghitung total accrual (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, menghitung *Discretionary Accruals*

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t - 1

ΔRev_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t - 1

ΔRec_{it} = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t - 1

PPE_{it} = Properti, pabrik, dan peralatan perusahaan i pada periode tahun t

Financial distress diukur dengan menggunakan model Zmijewski menggunakan analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas suatu perusahaan. Berikut ini merupakan persamaan model Zmijewski:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan:

X_1 = Rasio Laba Bersih (laba setelah pajak) terhadap Total Aktiva (ROA)

X_2 = Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva (*Debt Ratio*)

X_3 = Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar (*Current Ratio*)

Variabel *Leverage* diukur dengan rasio total hutang terhadap total aset.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Profitabilitas diukur menggunakan proksi return on asset (ROA) yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{rata-rata total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi log natural dari total aset. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (guna and herawaty, 2010).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis deskriptif, Analisis Regresi

linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji	
	Unstandardized coefficients
	Standardized coefficients

autokorelasi, dan uji multikolinearitas), koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (uji parsial, uji simultan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mi nim	Ma xim	Me	Std .
FD	56	-	106,9	6,20	24,8038
LV	56	,08	19,97	2,34	4,95133
PR	56	-1,58	,58	-	,35983
UP	56	24,2	30,6	28,3	1,70968
ML	56	-1,74	1,11	,087	,48913
Valid N (list wise)	56				

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 22 perusahaan dengan jangka waktu pengambilan sampel tiga tahun maka $N = 56$. Nilai manajemen laba (Y) berkisar antara -1,74 sampai dengan 1,11. Nilai minimum manajemen laba dimiliki oleh PT. Global Teleshop sebesar -1,735 pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimumnya dimiliki oleh PT. Sentratama Telekomunikasi Indonesia sebesar 1,100 pada tahun 2016. Dengan rata-rata (Mean) 0,0871 dan standar deviasi sebesar 0,48913. Nilai positif yang ada pada *mean* menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan dengan cara kenaikan laba (income increasing) dan angka nol menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan perataan laba (income smoothing).

Pada variabel financial distress Perusahaan dengan tingkat kebangkutan paling tinggi terjadi pada PT. Global Teleshop yaitu sebesar 106,941 pada tahun 2018. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki kriteria sebagai perusahaan yang jauh dari financial distress yaitu PT. Mitra Adi Perkasa sebesar -7,023 pada tahun 2018.

Kemudian untuk leverage dapat diketahui nilai Perusahaan dengan tingkat leverage tertinggi dimiliki PT. Global Teleshop pada tahun 2018 sebesar 19,970%. Sedangkan untuk tingkat leverage yang paling rendah terjadi pada PT. Alfamidi pada tahun 2017 sebesar 0,811%. Pada variabel profitabilitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.8 menunjukkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi terdapat pada PT. Global Teleshop sebesar 0,575% pada tahun 2016. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah terjadi pada PT. Global Teleshop sebesar -1,584% pada tahun 2016. Dengan rata-rata sebesar -0,0612 dan standar deviasi sebesar 0,35983. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang tinggi sebesar 30,692 terjadi pada tahun 2018 pada PT. Alfamart. Sedangkan dengan ukuran yang rendah terdapat pada PT Rimo Internasional Lestari sebesar 24,271 pada tahun 2016. Dengan rata-rata 28,3045 dan standar deviasi sebesar 1,70968.

2. Uji Regresi Linier Berganda

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS ...
Miftakhunnikmah, Juanda & Syam

model	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
(constant)	-,109	1,259		-,087	,931
FD	-,008	,005	-,422	1,790	,079
LV	0,57	,026	,581	2,184	,034
PF	,706	,216	,519	3,268	,002
UK	,006	,044	,019	,126	,900

Berdasarkan hasil diatas dapat dimasukkan kedalam persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$DA = -0,109 + (-0,008)X_1 + 0,057X_2 + 0,706X_3 + 0,006X_4 + e$$

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas maka dapat disimpulkan koefisien regresi sebagai berikut:

1. Konstanta (α)
 Nilai koefisien konstanta sebesar -0.109 hal ini menunjukkan jika variabel independen memiliki nilai nol dengan nilai signifikansi 0,931 yang berarti melebihi dari nilai signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05 ($0,931 > 0,05$).
2. Koefisien Financial Distress (X_1)
 Nilai koefisien Financial Distress (X_1) sebesar -0,008 dengan nilai signifikansi -0,008 lebih dari 0,05 ($-0,008 < 0,05$). Hal ini menunjukkan jika financial distress ditingkatkan 1% maka akan menurun nilai discretionary accrual sebesar 0,079 dengan asumsi variabel lain bebas (leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan=0).
3. Koefisien leverage (X_2)
 Nilai koefisien leverage sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034. Nilai tersebut menunjukkan jika variabel leverage meningkat sebesar 1% maka discretionary accrual akan mengalami peningkatan sebesar 0,057 dengan asumsi variabel bebas lain tetap (financial distress, profitabilitas dan ukuran perusahaan = 0).
4. Koefisien Profitabilitas (X_3)
 Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,706, nilai tersebut menunjukkan jika variabel profitabilitas meningkat sebesar 1% maka discretionary accrual akan mengalami peningkatan sebesar 0,706 dengan asumsi variabel bebas lain tetap (financial distress, leverage, dan ukuran perusahaan = 0)
5. Koefisien Ukuran Perusahaan (X_4)
 Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,006, nilai tersebut menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan meningkat 1% maka discretionary accrual akan mengalami peningkatan sebesar 0,006 dengan asumsi variabel bebas tetap (financial distress, leverage, dan profitabilitas = 0)

3. Uji koefisien Determinasi

M	R	Adjusted R
1	,206	,143

Hasil dari tabel 4.12 menjelaskan nilai Adjusted R square sebesar 0,143 (14,3%) yang artinya variabel independen financial distress, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan manajemen laba (Y) sebesar 14,3%, sisanya sebesar 85,7% merupakan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji t (secara parsial)

Model	T	Sig.	T Tabel (sig=5%)
1	(Constant)	-,087	,931
	FD	-1,790	,079
	LV	2,184	,034
	PF	3,268	,002
	UK	,126	,900

- Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba
Dari tabel 4.13 dapat diketahui nilai t hitung -1,790 kurang dari t tabel sebesar 1,67356 dengan nilai signifikansi sebesar 0,079 lebih dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa financial distress berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Jadi hipotesis H1 yang menyatakan financial distress berpengaruh positif signifikan ditolak.
- Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba Dari tabel 4.13 dapat diketahui nilai t hitung sebesar 2,184 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,67356 dengan nilai signifikansi 0,034 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Jadi, H2 yang menyatakan Leverage berpengaruh positif signifikan diterima
- Pengaruh profitabilitas terhadap Manajemen Laba
Pada tabel 4.13 dapat diketahui hasil dari t hitung sebesar 3,268 lebih besar dari t tabel sebesar 1,67356 dan nilai signifikansi sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05, yang berarti profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Jadi H3 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan ditolak.
- Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba
Hasil dari tabel 4.13 diperoleh t hitung sebesar 0,126 lebih kecil dari hasil t tabel sebesar 1,67356 dan diketahui nilai signifikansi sebesar 0,9 lebih besar dari 0,05, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Jadi, hipotesis H4 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan diterima.
- Uji F
Hasil uji simultan (uji statistic F) digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berikut tabel uji F pada penelitian ini:

Tabel 4.14

Hasil Uji F

ANOVA ^a							
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	F Tabel (sig=5%)
1	Regressi	2.707	4	.677	3.303	.018 ^b	2,54
	Residua	10.451	51	.205			
	Total	13.159	55				

a. Dependent Variable: ML
b. Predictors: (Constant), UP, PR, FD, LV

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh F hitung sebesar 3,303 dan nilai f tabel sebesar 2,54 signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa dari pengujian seluruh variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan variabel independen financial distress, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen Manajemen laba. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan dengan menguji 56 sampel pada perusahaan ritel yang terdaftar

di BEI pada tahun 2016-2018

Berikut penjelasan atas variabel-variabel yang telah diuji dalam penelitian ini berdasarkan analisis uji t (secara parsial) dan uji f (secara simultan) :

1. Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa financial distress berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dilihat dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar $0,079 > 0,05$. Dengan nilai signifikansi $0,079$ berarti financial distress memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, namun pengaruh yang dimiliki tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Nyoman Erni Yanuar paramita, Edy Sujana, dan Nyoman Trisna Herawati (2017:8)

2. Pengaruh leverage terhadap manajemen laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dapat dilihat dari hasil uji secara parsial dengan nilai signifikansi sebesar $0,034$ atau kurang dari $0,05$ yang berarti bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian dilihat dari tabel 4.8 leverage memiliki nilai rata-rata $2,3484$ yang berarti nilai leverage lebih tinggi dari 100% . Jika nilai leverage lebih dari 100% maka perusahaan memiliki resiko tingkat hutang yang cukup tinggi.

Dari hasil yang ada pada tabel 4.13 dapat diketahui nilai leverage yang ada diperusahaan industri perdagangan ritel memiliki hasil uji t (parsial) sebesar $2,814$ atau nilai ini lebih dari 100% . Sehingga perusahaan memiliki resiko hutang yang cukup tinggi.

Pada pengujian leverage jika tingkat leverage tinggi maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba atau praktek manajemen laba yang dilakukan tinggi. Karena perusahaan tersebut memiliki rasio utang yang tinggi maka manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk memaksimalkan peningkatan laba agar perusahaan tidak terlalu terlihat berisiko karena beban utang yang terlalu meningkat. Hal tersebut terjadi adalah perusahaan sebagai agen lebih mengutamakan kepentingannya dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban-beban perusahaan.

Dalam penelitian ini perusahaan industri perdagangan ritel memiliki nilai leverage yang tinggi dengan nilai lebih dari 100% , jadi dalam penelitian ini leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Isbela (2017:13) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dapat dilihat dari nilai rata-rata profitabilitas sebesar $-0,061$ kurang dari $0,05$. Rata-rata tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan industri perdagangan ritel ini adalah $-0,057$ artinya kinerja yang dilakukan oleh perusahaan kurang baik. Jika perusahaan memiliki tingkat laba yang rendah maka pihak manajemen akan melakukan praktik manajemen laba untuk mencapai target laba yang telah ditentukan oleh perusahaan. Dengan nilai profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi.

Perusahaan industri perdagangan ritel ini memiliki tingkat profitabilitas yang sangat berfluktuatif, hanya ada beberapa perusahaan saja yang mengalami peningkatan laba dari tahun ke tahunnya. Oleh karena itu perusahaan melakukan income smooting, yaitu merefleksikan laba ekonomi perusahaan yang rendah. Karena dalam profitabilitas semakin tinggi laba yang dihasilkan akan meningkatkan investor atau kreditor untuk berinvestasi. Dengan begitu perusahaan akan mendapatkan gambaran ekonomi bisnis yang baik. Jadi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purnama (2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Dimana jika profitabilitas tersebut mengalami penurunan maka perusahaan akan melakukan peningkatan laba untuk menghasilkan laba yang meningkat. Penelitian ini disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan. Sehingga hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa H3 yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan ditolak.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dapat dilihat dari tabel 4.13 dalam uji parsial ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,9$ lebih besar dari $0,05$.

Dapat diketahui dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa hasil rata-rata ukuran perusahaan dalam industri perdagangan ritel yang telah dilakukan sebesar 28,166. Jadi dengan besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak membuat manajemen melakukan praktik manajemen laba, dikarenakan baik perusahaan kecil atau besar akan mendapatkan pengawasan yang cukup ketat dari pihak pemerintah, sehingga manajemen lebih teliti dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Jadi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba ini sesuai dengan hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Kesimpulan

1. Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa financial distress berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, jadi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh leverage terhadap manajemen laba
Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, jadi hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba
3. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba
Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dapat dilihat dari nilai rata-rata profitabilitas sebesar -0,061 kurang dari 0,05. Jadi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, jadi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba ini sesuai dengan hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *J. Akunt. Dan Keuang.* 15.
- Augustine, dan Kristaung, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Dian Rakyat
- Astuti, A.Y., E. Nuraina, & A. L. Wijaya. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, hlm: 501-514.
- Deviyanti, N.W.T., Sudana, I.P., 2018 Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Manajemen Laba 23, 1415-1441.
- D. Wardani, P. Isbela. 2017. "Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*, Vol: 13, No. 2, hlm: 91-106
- Febritena, F.I., 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba.
- Fatmawati, M. 2012. "Penggunaan The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model Sebagai Prediktor Delisting". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No. 1, hlm: 56-65.
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings management: An analysis of opportunistic behaviour, monitoring mechanism and financial distress. *Procedia Economics and Finance*, 28, 190-201.
- Herawanti, N., & N, Diana. 2019. "Analisis Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional Dan Kompensasi Bonus Terhadap *Earnings Management*". *Jurnal E-JRA*, Vol. 8, No. 1, hlm: 72-

76.

- Irawan, W.A., 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Semarang.
- Nyoman, Ni,Yanuar, Erni., 2017. "Pengaruh Financial Distress, risiko litigasi, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap manajemen laba". e-Journal Akuntansi, Vol: 8 No: 2 Tahun 2017
- Outecheva, N. 2007. Corporate Financial Distress: An Empirical Analysis of Distress Risks. Dissertation of the University of St.Gallen. Graduate School of Business Administration, Economics, Law and Social Science. Zurich.
- Pramesti, I. A. J & I. G. A. N. Budiasih. 2017. "Pengaruh Asimetri Informasi, *Lverage*, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 21, No. 1, hlm: 219-224.
- Sosiawan, Santhi Yuliana. 2015. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba". Akuntansi & Bisnis, Vol. 2, No. 1, hlm: 79-98
- Suwito, E., Herawaty, arleen, 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta 08.
- Sulistiawan, Yeni dkk. 2011. Creative Accounting. Salemba Empat
- Ulum, I., & A. Juanda. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi 2 ed. Malang: Aditya Media Publishing.
- Watts, R.L, Zimmerman, J.L., 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspectiv 65, 31-156.